

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs) adalah program pembangunan berkelanjutan yang pada dasarnya merupakan upaya seluruh komponen bangsa Indonesia, berupaya meningkatkan pemahaman, kesiapan, dan kemampuan setiap orang untuk berperilaku hidup sehat guna mencapai derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya. Masalah kesehatan ibu dan anak sangat penting bagi sektor kesehatan, terutama yang mempengaruhi pembangunan dibidang kesehatan sehingga perlu diperhatikan dan merupakan salah satu tujuan pemerintah dalam upaya meningkatkan derajat kesehatan di Indonesia sesuai dengan target *Sustainable Development Goals* Indonesia tahun 2030 (Suriati, 2022).

Meningkatkan derajat kesehatan ibu dan anak merupakan salah satu hal terpenting untuk masa depan. Berbagai upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kesehatan ibu dan anak, terutama pada kelompok yang paling rentan seperti ibu hamil, bersalin, nifas dan bayi baru lahir dengan menggunakan indikator Angka Kematian Ibu (AKI) dan Angka Kematian Bayi (AKB) untuk menilai derajat kesehatan suatu negara (Suriati, 2022).

Menurut Data Dinas Kesehatan Kalimantan Selatan (2022) didapatkan capaian AKI dan AKB dari data laporan bulanan fasilitas kesehatan yang dilaporkan setiap tahunnya yaitu pada tahun 2021 didapatkan jumlah Kematian Ibu mencapai 205 kematian yang mengalami peningkatan dari tahun 2020 sebanyak 135 kematian sedangkan jumlah Kematian Bayi pada tahun 2021 sebanyak 9 kematian yang mengalami penurunan dari tahun 2020 yaitu sebanyak 38 kematian yang dilaporkan dalam waktu satu tahun.

Berdasarkan data rekapitulasi PWS KIA Puskesmas Alalak Selatan pada tahun 2022 didapatkan jumlah kematian ibu tidak ada , jumlah kematian bayi tidak ada , persalinan ditolong non nakes sebanyak 0,00 %. Jumlah cakupan kunjungan ibu hamil K1 murni sebanyak 420 orang (66,22%), K1 akses sebanyak 139 orang (22%), dan K4 sebanyak 549 orang (88%), sedangkan jumlah cakupan kunjungan ibu nifas KF1 sebanyak 544 orang (91%), KF2 sebanyak 533 orang (90%), KF3 sebanyak 509 orang (86 %), dan KF4 sebanyak 537 orang (91,22)% (Rekapitulasi PWS KIA Puskesmas Alalak Selatan, 2022).

Melihat dari data diatas, sasaran KIA di Puskesmas Alalak Selatan sudah tercapai sesuai dengan target sasaran, tetapi pada bidang KIA untuk kegiatan deteksi dini ibu hamil berisiko perlu dilakukan asuhan *COC*, maka dari itu penulis berkesimpulan dilakukan asuhan *COC* di Puskesmas Alalak Selatan. Adapun upaya Puskesmas Alalak Selatan dalam meningkatkan derajat kesehatan ibu dan anak dengan program KIA yang meliputi pelayanan ibu hamil, bersalin, nifas, bayi baru lahir dan komplikasi kebidanan, sehingga memberikan pelayanan yang komprehensif dan berkualitas. Selain itu peran bidan dalam meningkatkan derajat kesehatan ibu dan anak untuk menurunkan AKI dan AKB yaitu dengan memberikan asuhan *Continuity of Care* (CoC) (Pratiwi *et al.*, 2023).

Asuhan *Continuity of Care* adalah pelayanan berkesinambungan dan holistik mulai dari antenatal, intranatal, postnatal, neonatus sampai dengan keluarga berencana, menghubungkan kebutuhan kesehatan pada wanita dengan keadaan pribadi setiap individu (Sunarsih, 2020). Manfaat asuhan *Continuity of Care* yaitu untuk mendeteksi dini kemungkinan komplikasi yang terjadi pada ibu dan bayinya dengan tujuan menurunkan angka AKI dan AKB sehingga meningkatkan derajat kesehatan ibu dan anak (Legawati, 2018).

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis merasa perlu untuk melakukan Asuhan Kebidanan *Continuity of Care* Pada Ny. R di Wilayah Kerja Puskesmas Alalak Selatan Kecamatan Banjarmasin Utara Provinsi Kalimantan Selatan Tahun 2022. Untuk membantu meningkatkan derajat kesehatan ibu dan anak di Kalimantan Selatan.

1.2 Tujuan

1.2.1 Tujuan Umum

Melakukan Asuhan Kebidanan secara berkelanjutan (*continuity*) kepada ibu hamil sampai nifas dan bayi baru lahir secara tepat sesuai dengan prosedur yang sudah ditetapkan serta menuangkannya dalam karya ilmiah dengan metode studi kasus.

1.2.2 Tujuan Khusus

1.2.2.1 Melaksanakan asuhan kebidanan dengan menggunakan manajemen kebidanan secara tepat pada ibu hamil mulai 32-34 minggu sampai 40 minggu usia kehamilan, menolong persalinan, nifas 6 jam hingga 6 minggu masa nifas, KB, bayi baru lahir dan neonatus

1.2.2.2 Melaksanakan pendokumentasian manajemen kebidanan dengan menggunakan metode SOAP.

1.2.2.3 Menganalisis kasus berdasarkan teori.

1.2.2.4 Membuat laporan ilmiah tentang kasus pada Ny. R

1.3 Manfaat

1.3.1 Bagi Klien

Klien bisa mengetahui tentang kesehatan dari kehamilan, persalinan, nifas, bayi baru lahir sampai keluarga berencana (KB) dengan mendapatkan pelayanan asuhan kebidanan *Continuity of Care* sesuai dengan standar yang berkualitas, agar kondisi kesehatan ibu dan bayi terpantau.

1.3.2 Bagi Lahan Praktik

Laporan tugas akhir ini bisa menjadi bahan pembelajaran pelayanan *Continuity of Care* bermanfaat untuk mendeteksi secara dini adanya komplikasi pada ibu hamil, persalinan, bayi baru lahir dan keluarga berencana (KB) serta upaya mempercepat penurunan angka kematian pada ibu dan bayi.

1.3.3 Bagi Institusi Pendidikan

Laporan tugas akhir ini dipergunakan sebagai referensi mahasiswa didalam meningkatkan proses pembelajaran dan menjadi data untuk melakukan asuhan kebidanan *Continuity of Care* berikutnya.

1.3.4 Bagi Penulis

Laporan tugas akhir ini bisa dipergunakan sebagai sarana belajar sesuai teori yang didapatkan selama masa perkuliahan dalam menambah wawasan khususnya asuhan kebidanan.

1.4 Waktu dan Tempat Asuhan *Continuity of Care*

1.4.1 Waktu

Waktu pengambilan asuhan ini di mulai dari 22 September sampai sidang laporan tugas akhir (LTA).

1.4.2 Tempat

Pelayanan Asuhan Kebidanan *Continuity of Care* dilakukan di Bidan Praktik Mandiri (PMB) Jl. Kuin Utara RT 13 dan di rumah pasien Jl. Pangeran RT 08, Banjarmasin Utara, Kota Banjarmasin di Wilayah Kerja Puskesmas Alalak Selatan, Kecamatan Banjarmasin Utara, Kota Banjarmasin, Kalimantan Selatan.